

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Penelitian

Berhasil atau tidaknya suatu perusahaan dalam mencapai tujuan, umumnya ditandai dengan kemajuan manajemen dalam melihat kemungkinan dan kesempatan dimasa mendatang, baik jangka panjang maupun jangka pendek. Hal ini merupakan tugas manajemen untuk merencanakan setiap kegiatan perusahaan, guna mengantisipasi kejadian-kejadian yang mungkin dihadapi masa mendatang.

Kegiatan perencanaan dan pengawasan yang dilaksanakan harus memadai sesuai dengan besarnya perusahaan tersebut. Kegiatan-kegiatan yang ada dalam perusahaan merupakan kegiatan yang saling berkaitan antara satu dengan yang lain. Kegagalan dalam pelaksanaan kegiatan akan berakibat terhadap kegiatan yang lain terhadap suatu kegiatan dalam perusahaan. Dengan demikian perencanaan dan pengawasan kegiatan tersebut harus dilakukan dengan benar.

Dalam meningkatkan kemampuan dan kinerja perusahaan maka perusahaan harus membuat suatu perencanaan kerja. Perencanaan yang baik harus disertai dengan pengawasan. Pengawasan berarti melakukan penilaian atas pelaksanaan pekerjaan dengan membandingkan realisasi rencana (anggaran) dan yang paling utama dalam membuat perencanaan adalah anggaran biaya. Anggaran merupakan rencana kegiatan perusahaan yang mencakup kegiatan operasional

yang saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lain, dinyatakan dalam satuan uang dan berlaku untuk masa yang akan datang. Dengan berpedoman pada anggaran, maka tujuan perusahaan diharapkan dapat terwujud.

Anggaran bertujuan untuk melaksanakan seluruh fungsi-fungsi manajemen kesistematiskan operasi dan sebagai alat untuk mengawasi pelaksanaan aktivitas perusahaan yang direncanakan, agar operasi perusahaan dapat berjalan efisien. Anggaran dibuat dan disusun secara berkelanjutan (kontinyu), sesuai jangka waktu yang ditentukan. Anggaran tersebut disiapkan, ditinjau dan diperbaiki sampai para manajemen perusahaan merasa puas akan hasil anggaran yang merupakan rencana terbaik yang dapat dilakukan pada situasi dan kondisi saat ini. Dengan demikian anggaran dapat membuat para manajemen menjadi administratif yang baik.

Pengeluaran biaya untuk biaya operasional merupakan biaya yang cukup besar yang dikeluarkan perusahaan, disamping itu biaya operasional sulit untuk diatur dengan pasti, karena didalamnya meliputi biaya administrasi dan biaya-biaya lainnya diluar dari biaya produksi. Biaya produksi sudah memiliki komponen yang fiks, mudah diatur dan diprediksi sesuai dengan jumlah dan kualitas produksi, dilain pihak biaya operasional sulit diperlakukan hal yang sama. Oleh karena itu harus dilakukan pengawasan terhadap biaya operasional. Pengawasan biaya operasional dilakukan dengan berpedoman pada anggaran biaya operasi yang telah disusun. Anggaran biaya operasi tersebut dibandingkan dengan realisasi biaya operasi tahun berjalan. Melalui perbandingan ini dapat diketahui ada tidaknya penyimpangan sehingga dapat dilakukan usaha untuk

memperbaikinya apabila penyimpangan tersebut merugikan karena dapat mengurangi pendapatan perusahaan.

Pabrik Kelapa Sawit Tg. Seumantoh PTP. Nusantara I (Persero), Nanggroe Aceh Darussalam, merupakan perusahaan yang bergerak dibidang pengolahan kelapa sawit menjadi produk Crude Palm Oil (CPO) dan inti sawit. Pengelolaan keuangan PKS Tg. Seumantoh berdasarkan anggaran yang dibuat, namun realisasi dari anggaran tersebut tidak dipantau secara ketat. Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan, Kepala Tata Usaha memiliki wewenang yang luas dalam melakukan realisasi anggaran, sehingga dikhawatirkan pengawasan anggaran tidak ketat. Begitu juga halnya dalam pembiayaan produksi. Terdapat beberapa transaksi yang tidak terdapat dalam anggaran yang dibuat sebelumnya. Hal ini tentu saja mengganggu proses penganggaran dan pelaksanaan pengawasan anggaran. Sesuai dengan visi dari PKS Tg. Seumantoh, bahwa perusahaan ingin menjalankan perusahaan berdasarkan prinsip-prinsip *Good Governance* yang transparan dan efisien, maka perlu dilakukan penelitian untuk melihat bagaimana prosedural penyusunan anggaran dan pengawasan anggaran biaya operasional di PKS Tg. Seumantoh.

Penyusunan anggaran di PKS Tg Seumantoh pada dasarnya sudah dilakukan dengan baik, dimana setiap department menyusun anggaran mereka berdasarkan kebutuhan dan diproyeksikan dari belanja yang mereka lakukan pada tahun berjalan. Hasil seluruh anggaran ini kemudian dibawa ke PTPN I Nanggroe Aceh Darussalam untuk diulas dan direview kembali. Jika ada revisi, maka revisi harus segera diperbaiki guna disahkan sebagai anggaran untuk tahun depan.

Namun, realisasi dari anggaran ini yang masih perlu untuk diperhatikan. Sebagaimana penulis ungkapkan diatas, bahwsanya wewenang Kepala Tata Usaha dalam mencairkan dan mengawasi anggaran. Fungsi pelaksana dan pengawas seharusnya tidak boleh berada pada satu divisi atau department, agar ada fungsi kontrol terhadap pelaksanaan realisasi anggaran.

Disamping, itu – penulis juga menemukan indikasi adanya inefisiensi terhadap penggunaan biaya yang dianggarkan. Tabel berikut menjelaskan bagaimana pelaksanaan biaya anggaran pada PKS Tg Seumantoh tahun 2010:

Tabel 1.1. Perbandingan Anggaran dan Realisasi Biaya Operasional PKS Tg Seumantoh Tahun 2010

Uraian	Anggaran	Realisasi	Jumlah Selisih
Biaya Pegawai	Rp. 1.481xxx	Rp. 2.260xxx	Rp. 778xxx
Biaya Pemeliharaan	Rp.95.460xxx	Rp.322.438xx	Rp.226.978xx
Biaya Administrasi & Umum	Rp.1.394.531xx	Rp. 1.147.605xx	Rp(246.925xx)
Penyusutan dan Amortisasi	Rp. 271.945xx	Rp.152.565xx	Rp(119.379xx)
	Rp.3.243.903xx	Rp.3.883.114xx	Rp.639.211xx

Sumber: Data Keuangan Neraca Percobaan Tahun 2010 PKS Tg Seumantoh

Pada tabel diatas, jelas terlihat adanya realisasi biaya melebihi dari yang dianggarkan, bahkan kelebihan realisasi biaya hingga mencapai 4 kali lipat yakni pada realisasi biaya untuk kendaraan, 2 kali lipat untuk alat-alat berat dan perlengkapan kerja. Hal ini seharusnya bisa ditekan jika pelaksanaan realisasi biaya bisa dipantau dan dikontrol dengan lebih baik. Pada keterangan sebelumnya dijelaskan bahwa fungsi Kepala Tata Usaha merangkap sebagai pelaksana dan pengawas perencanaan biaya.

Penyusunan dan pengawasan biaya operasional perlu dilakukan guna menghindarkan pemborosan dan penyelewengan serta peningkatan efisiensi kerja sehingga kemungkinan realisasi anggaran tidak jauh membesar daripada anggaran yang pada akhirnya menciptakan biaya operasional pabrik membengkak. Berdasarkan latar belakang permasalahan yang penulis ungkapkan, maka penulis ingin melakukan penelitian di PKS Tg Seumantoh berkaitan dengan penganggaran dan pengawasan biaya operasional dengan tujuan penelitian ini dapat merumuskan sistem penganggaran dan pengawasan biaya operasional sesuai dengan hasil penelitian dan teori-teori yang penulis gunakan nantinya.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka dirumuskan permasalahan penelitian yaitu:

1. Faktor apa dari aspek perencanaan dan pengawasan yang mempengaruhi biaya operasional?.
2. Perbaikan apa yang diperlukan dalam rangka perencanaan dan pengawasan biaya operasional?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris:

1. Untuk mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi biaya operasional dari aspek perencanaan dan pengawasan
2. Untuk menganalisis perbaikan terhadap penyimpangan biaya operasional
3. Gambaran umum perusahaan dan saran serta tindak lanjut yang harus diambil berdasarkan hasil penelitian kepada manajemen PKS Tg. Seumantoh PTPN1 NAD.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi perusahaan, diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk bahan pertimbangan bagi pihak manajemen yang berkaitan dengan perencanaan dan pengawasan biaya operasional.
2. Bagi Program Studi Magister Manajemen USU, dapat sebagai bahan informasi dan acuan dalam melakukan penelitian – penelitian berikutnya yang berkaitan
3. Bagi peneliti, menambah pengetahuan yang berkaitan dengan perencanaan dan pengawasan biaya operasional.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat digunakan untuk menambah informasi dan acuan dasar yang membantu dalam penelitian yang lebih luas lagi.

1.5. Batasan dan Ruang Lingkup Penelitian

Adapun yang menjadi batasan dan ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Batasan waktu

Penelitian ini bersifat time series, hanya membatasi pada Laporan Keuangan Pabrik Kelapa Sawit Tg. Seumantoh PTP. Nusantara I (Persero), dalam rentang waktu 2007 – 2011

2. Batasan objek penelitian

Penelitian ini dibatasi pada teori perencanaan dan pengawasan

3. Ruang lingkup penelitian:

Ruang lingkup dalam penelitian ini dilakukan di Pabrik Kelapa Sawit Tg. Seumantoh PTP. Nusantara I (Persero), Nanggroe Aceh Darussalam.